

Pengaruh Efikasi Diri dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian Melalui Motivasi Belajar

Dwi Nur Indah Sari ^{1*}, Andri Zainal ², Dede Ruslan ³, Tuti Sriwedari ⁴, Rini Herliani ⁵
Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
Email Correspondence Author: dwinurindahsari983@gmail.com

ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh efikasi diri dan kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian melalui motivasi belajar. Populasi dan sampel di penelitian ini ialah semua siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Binjai sebanyak 71 siswa. Pengumpulan data dilaksanakan dengan kuesioner dan soal tes jurnal penyesuaian. Data penelitian diolah melalui analisis jalur dengan SPSS dan uji sobel. Hasil penelitian memperlihatkan adanya pengaruh langsung efikasi diri sebesar 0.915, kompetensi kepribadian guru sebesar 0.710, dan motivasi belajar sebesar 0.658 terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian. Serta adanya pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian melalui motivasi belajar sebesar 0.305 dan pengaruh tidak langsung kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian melalui motivasi belajar sebesar 0.407. Saran yang direkomendasikan oleh peneliti adalah siswa harus lebih yakin pada kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan belajar dan juga guru harus senantiasa mengembangkan kompetensi kepribadiannya guna memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

ABSTRACT (In English)

The aim of this research is to examine the influence of teacher self-efficacy and personality competence on learning outcomes in adjustment journals through learning motivation. The population and sample in this study were all 71 class X AKL students at SMK Negeri 1 Binjai. Data collection was carried out using questionnaires and adjusting journal test questions. Research data was processed through path analysis with SPSS and Sobel test. The research results show that there is a direct influence of self-efficacy of 0.915, teacher personality competence of 0.710, and learning motivation of 0.658 on learning outcomes in adjusting entries. As well as there is an indirect effect of self-efficacy on learning outcomes in adjusted journals through learning motivation of 0.305 and an indirect effect of teacher personality competence on learning outcomes of adjusted journals through learning motivation of 0.407. The advice recommended by researchers is that students must be more confident in their abilities in facing learning challenges and teachers must always develop their personality competencies in order to motivate students in the learning process.

Kata Kunci :

Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian, Efikasi Diri, Kompetensi Kepribadian Guru, Motivasi Belajar

Keywords :

Learning Outcomes in Adjusting Entries, Self-Efficacy, Teacher Personality Competence, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak luput dari pencapaian siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar yang optimal dapat dicapai apabila proses pembelajaran dilaksanakan dengan efisien dan efektif, yang kemudian digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Rao (2020) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Kemampuan ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Owan et al., 2022). Di antara ketiga aspek kemampuan tersebut, aspek kognitif menjadi fokus utama pada penelitian ini untuk mengevaluasi siswa dalam memahami materi pelajaran dan pencapaian hasil belajar, salah satunya adalah hasil belajar materi ayat jurnal penyesuaian.

Hasil belajar jurnal penyesuaian adalah salah satu variabel untuk mengetahui keberhasilan siswa di mata pelajaran akuntansi dasar. Dalam mata pelajaran akuntansi dasar, materi jurnal penyesuaian memerlukan penalaran logika yang tinggi sebab dalam materi ini siswa dituntut untuk mampu menganalisis akun, menetapkan kredit debit akun, dan menentukan besaran nilai nominal akun yang harus dicatat. Indikator dari hasil belajar jurnal penyesuaian pada aspek kognitif terdiri dari menjelaskan, mengklasifikasikan, mencontohkan, menafsirkan, dan menyimpulkan pencatatan transaksi pada data neraca saldo terhadap akun-akun yang harus disesuaikan agar memperlihatkan jumlah yang sesungguhnya di akhir periode akuntansi.

Berdasarkan temuan studi awal penulis di SMK Negeri 1 Binjai melalui wawancara bersama guru pengampu materi jurnal penyesuaian diketahui bahwa materi jurnal penyesuaian adalah materi yang dianggap sulit menurut banyak siswa karena membutuhkan ketelitian dan kemampuan analisis dalam penyelesaiannya. Disamping itu, masih terdapat sejumlah siswa yang belum paham mengenai mencatat jurnal dari transaksi yang terjadi maupun menganalisis data yang ada pada neraca saldo terhadap akun-akun yang harus disesuaikan, lalu menentukan nama akun dan cara menghitung nominalnya, terkhusus pada tahap pengakuan pendapatan dan beban serta pendekatan yang dipergunakan untuk menyusun jurnal penyesuaian perusahaan jasa, yaitu pendekatan neraca dan laba rugi. Kemudian dari Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil siswa kelas X AKL juga belum optimal. Di mana dari KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70, siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya sebanyak 47.93%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah dari KKM ialah sebesar 52,07%.

Permasalahan pada hasil belajar tentunya tidak terlepas dari sejumlah faktor yang mempengaruhinya. Sebagaimana dijelaskan dalam Teori Kognitif Sosial oleh Bandura (1977) bahwasanya pembelajaran dipengaruhi oleh faktor kognitif dan faktor sosial. Faktor kognitif mencakup kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengubah pengalamannya secara kognitif yang pada penelitian ini digambarkan sebagai hasil belajar. Adapun aspek yang paling ditekankan dari faktor kognitif oleh Bandura (1977) adalah efikasi diri, yaitu keyakinan seseorang pada seberapa besar kemampuan yang dimiliki untuk menuntaskan suatu tugas belajar. Siswa dengan efikasi diri tinggi dapat mengupayakan usaha dan kerja keras untuk memperoleh hasil maksimal (Tarumasely et al., 2020). Sementara siswa dengan efikasi diri rendah lebih menghindari tugas dan masalah yang sulit (Ho, 2021). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Nurulwati et al. (2020), dan Pratiwi et al. (2021) dengan hasil studi memperlihatkan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kemudian berbicara mengenai faktor sosial yang dijelaskan dalam Teori Kognitif Sosial oleh Bandura (1977) bahwasanya siswa dapat belajar melalui pengamatan dan pemodelan perilaku orang lain. Dalam lingkungan sekolah, guru memiliki peran selaku model utama yang diamati dan diikuti siswa. Oleh karenanya, guru sebagai model utama pembelajaran hendaknya menjadi contoh yang baik bagi siswa dengan sikap dan akhlak mulia yang harus dimiliki melalui kompetensi kepribadiannya. Nuraini et al. (2021) menyatakan kompetensi kepribadian guru yakni kemampuan pribadi pada diri tiap guru yang tercermin dari kepribadian yang dewasa, stabil, bijaksana, berwibawa, dan dapat menjadi contoh bagi siswa. Guru secara langsung membimbing, mendampingi, dan membantu pengembangan potensi diri siswa guna pencapaian tujuan, sehingga hasil belajarnya sangat ditentukan oleh peran guru (Sumyadi et al., 2020). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Anggreni (2021), dan Purnomo & Andriani (2019) bahwa hasil belajar siswa yang tinggi tidak terlepas dari kompetensi kepribadian guru yang mampu membuat proses belajar menjadi menyenangkan yang membuat siswa menjadi aktif untuk mengikuti pembelajaran.

Selain faktor efikasi diri dan kompetensi kepribadian guru, dalam Teori Kognitif Sosial oleh Bandura (1977) juga dijelaskan bahwa motivasi belajar adalah penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu dan membentuk harapan akan hasil yang dicapainya. Hal ini didukung penelitian Nur'aini et al. (2020) dan Pratiwi et al. (2021) yang mengungkapkan bahwasannya motivasi belajar sebagai dorongan bagi siswa, memberikan energi dan membuat siswa dapat melakukan aktivitas belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi secara intrinsik ekstrinsik (Uno, 2020). Efikasi diri ialah salah satu aspek yang dapat membawa pengaruh pada motivasi intrinsik siswa (Aryanti & Muhsin, 2020). Penelitian Nurrindar & Wahjudi (2021) dan Pratiwi et al. (2021) juga membuktikan bahwasannya ditemukan pengaruh efikasi diri siswa terhadap motivasi belajar, karena semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi motivasi belajar. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri siswa maka semakin rendah juga motivasi belajarnya. Siswa dengan efikasi diri tinggi dapat memotivasi dirinya untuk belajar tanpa merasa terpaksa dan mampu menerapkan seluruh ide yang terdapat dipikirkannya guna diwujudkan dalam tindakannya demi mencapai tujuan yang diinginkan (Maghfirah et al., 2023). Maka dengan itu, adanya efikasi diri siswa diharapkan dapat mempengaruhi motivasi intrinsiknya yang membuat hasil belajar yang didapatkan menjadi lebih baik pula. Pernyataan ini selaras dengan penelitian Pratiwi et al. (2021) dengan hasil temuan terdapat pengaruh tak langsung efikasi diri pada hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel perantara.

Selanjutnya kompetensi kepribadian guru ialah salah satu aspek yang dapat membawa pengaruh pada motivasi ekstrinsik siswa (Darojah & Hadijah, 2016). Guru tak hanya memiliki tanggung jawab dalam

memberikan materi pelajaran, namun berperan pula dalam menginspirasi dan memotivasi siswa untuk belajar demi mencapai tujuan (Natadireja & Nurachadijat, 2023). Sulaki et al. (2019) pada penelitiannya menjelaskan bahwasannya kepribadian guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa karena sikap, perilaku, kedisiplinan, kreativitas, bahkan penampilan guru secara langsung dilihat oleh siswa baik di kelas ataupun lingkungan sekolah yang menjadikan guru selaku contoh dan teladan bagi siswa. Sejalan dengan itu, Burić et al. (2023) mengungkapkan bahwa kepribadian guru yang baik, sabar, menunjukkan kasih sayang, dan terbuka dapat membantu terciptanya situasi belajar yang di dalamnya siswa dapat mengemukakan segala ide dan kreativitas sehingga menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar optimal.

Dengan demikian, adanya kompetensi kepribadian guru diharapkan dapat membawa pengaruh pada motivasi ekstrinsik siswa untuk belajar sehingga berdampak pada hasil belajar yang diinginkan. Pernyataan ini selaras oleh penelitian Numimit et al. (2023) dan Darojah & Hadijah (2016) dimana hasil studi memperlihatkan terdapat pengaruh tidak langsung kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel perantara. Hal ini dikarenakan makin baik kepribadian guru maka makin tinggi motivasi belajar siswa yang nantinya berdampak terhadap hasil belajar yang diperolehnya.

Maka dari itu peran motivasi belajar diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memediasi pengaruh antara efikasi diri maupun kompetensi kepribadian guru pada hasil belajar jurnal penyesuaian. Berlandaskan teori dasar dan beberapa rangkuman penelitian terdahulu, tujuan penelitian ini ialah guna meneliti pengaruh efikasi diri dan kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian melalui motivasi belajar.

LANDASAN TEORITIS

Menurut Rao (2020) menyatakan hasil belajar merupakan evaluasi terhadap kemampuan siswa setelah melalui tahapan pembelajaran. Kemudian pengertian jurnal penyesuaian dijelaskan oleh Bahri (2020) ialah jurnal yang disusun guna menyelaraskan saldo akun dengan saldo aktual hingga akhir periode akuntansi guna membedakan antara pendapatan dan beban dari periode yang satu ke periode lainnya. Menurut Pratiwi et al. (2021) menjelaskan efikasi diri adalah keyakinan seseorang terkait sejauh mana kemampuannya untuk menyelesaikan tugas pembelajaran tertentu. Pendapat selaras dikemukakan oleh Bandura (1977) bahwa efikasi diri selaku keyakinan individu pada kemampuannya dalam melakukan tindakan tertentu, memecahkan masalah, atau menyelesaikan tugas. Menurut Febriana (2021) mendefinisikan kompetensi kepribadian guru yakni kemampuan yang wajib ada pada diri setiap guru yang tercermin dari sikap dan keteladanannya sebagai seorang pendidik yang terbuka, bisa mengontrol dan melakukan pengembangan diri, serta mempunyai integritas kepribadian. Pendapat serupa dinyatakan oleh Asmara (2020) bahwasannya kompetensi kepribadian guru yakni kompetensi yang erat kaitannya mengenai perilaku pribadi guru dan harus mencerminkan nilai-nilai moral yang tinggi pada tindakan sehari-hari dari guru tersebut. Menurut Pratiwi et al. (2021) motivasi belajar merupakan dorongan siswa untuk lebih tekun pada proses belajar dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Adapun menurut Uno (2020) mengungkapkan bahwasannya motivasi belajar meliputi dorongan intern dan ektern yang menstimulus siswa supaya belajar dan mengubah perilakunya dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran..

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini ialah penelitian *exposfacto* yang melibatkan pengujian hipotesis. Tujuannya adalah untuk melakukan uji pengaruh diantara variabel-variabel yang telah dihipotesiskan. Populasi penelitian ini meliputi semua siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Binjai tahun ajaran 2023/2024 dengan total 71 sisw.. Pada penelitian ini, teknik *total sampling* dipergunakan dalam mengambil sampel penelitian sehingga seluruh populasi dalam penelitian dijadikan sampel. Variabel penelitian ini mencakup hasil belajar jurnal penyesuaian (Y), efikasi diri (X1), kompetensi kepribadian guru (X2), dan motivasi belajar (Z).

Indikator hasil belajar jurnal penyesuaian di penelitian ini ialah menjelaskan, mengklasifikasikan, mencontohkan, menafsirkan, dan menyimpulkan. Indikator efikasi diri untuk penelitian ini meliputi *level*, *strength*, dan *generality*. Selanjutnya untuk kompetensi kepribadian guru diukur dari persepsi siswa dengan indikator meliputi bertindak sebagaimana norma hukum, agama dan sosial, profesional, mempunyai konsistensi dan kemandirian saat bertindak, mempunyai etos kerja yang tinggi, memperlihatkan keterbukaan bertindak dan berpikir, perilaku yang dicontoh dan disegani siswa. Lalu untuk indikator motivasi belajar mencakup motivasi intrinsik yaitu keinginan dan hasrat untuk berhasil, kebutuhan dan dorongan untuk belajar, harapan dalam menggapai cita-cita serta motivasi ekstrinsik yaitu terdapat *reward* dalam belajar, aktivitas yang menarik, dan lingkungan belajar kondusif.

Metode analisis data penelitian ini dimulai dari perhitungan uji asumsi klasik, analisis jalur yang meliputi uji secara parsial dan uji koefisien determinasi serta uji sobel. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala *likert* yang terdiri atas 4 alternatif jawaban yakni sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju guna mengukur variabel bebas dan intervening. Teknik pengumpulan data dengan tes mengacu pada penelitian Anggraeni et al. (2023), Nurbaiti & Rijal (2023), yang menggunakan instrumen sampel tes pada materi yang diuji. Soal tes hasil belajar di penelitian ini berupa pilihan ganda 20 butir dengan 4 alternatif jawaban yang diadopsi penulis dari buku Harti (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, hasil kuesioner penelitian lebih dulu dilakukan analisis dengan uji asumsi klasik. Untuk uji normalitas data mempergunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang mana nilai signifikansinya harus di atas 0,05 sehingga data dianggap memiliki distribusi normal (Marwan et al., 2023:54).

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.91589877
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.052
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Olahan Data dengan SPSS 25

Dari tabel 1 di atas untuk uji normalitas diperoleh nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ yang artinya data di penelitian memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas untuk menentukan apakah adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Hal ini dilakukan dengan mengamati nilai *tolerance* dan VIF. Jika VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka hubungannya dinyatakan linear (Marwan et al., 2023:77).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.178	3.179		1.314	.193		
Efikasi Diri	.915	.224	.276	4.079	.000	.380	2.634
Kompetensi	.710	.159	.394	4.468	.000	.223	4.490
Kepribadian Guru							
Motivasi Belajar	.658	.181	.337	3.638	.001	.202	4.950

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian

Sumber: Olahan Data dengan SPSS 25

Berdasarkan perhitungan uji multikolinearitas pada tabel 2 diperoleh untuk seluruh variabel bebasnya memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 yang berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah residual model regresi menunjukkan adanya tanda-tanda ketimpangan varians yang dapat dianalisis dengan uji *glejser*. Ketentuan dari uji heteroskedastisitas, yaitu apabila nilai probabilitas $> 0,05$, dinyatakan model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas (Marwan et al., 2023:79). Dari tabel 3 diperoleh bahwasannya nilai signifikansi pada masing-masing variabel bebasnya $> 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta		t	
1 (Constant)	4.908	1.911			2.569	.012
Efikasi Diri	.084	.135	.121		.623	.536
Kompetensi	.092	.096	.244		.960	.341
Kepribadian Guru						
Motivasi Belajar	-.166	.109	-.408		-1.528	.131

a. Dependent Variable: Abs_Res2

Sumber: Olahan Data dengan SPSS 25

Analisis Jalur

Persamaan Sub-Struktur 1

Tabel 4. Model Summary Persamaan Sub-Struktur 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.798	.792	2.684190

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru, Efikasi Diri

Sumber: Olahan Data dengan SPSS 25

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Persamaan Sub-Struktur 1

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta		t	
1 (Constant)	9.604	1.785			5.380	.000
Efikasi Diri	.464	.139	.273		3.330	.001
Kompetensi Kepribadian Guru	.619	.076	.671		8.174	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Olahan Data dengan SPSS 25

Melalui tabel 4 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,792. Hal ini maknanya pengaruh yang disumbang masing-masing variabel efikasi diri dan kompetensi kepribadian guru pada motivasi belajar ialah sebanyak 79,2%. Lalu sisanya 20,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Kemudian untuk nilai eror pada sub-struktur 1 yaitu $\sqrt{1 - 0,792} = 0,456$ Sehingga persamaan analisis sub-struktur 1 dari tabel 4 dan 5 dapat dirumuskan $Z = 0,464X_1 + 0,619X_2 + 0,456.....(1)$

Persamaan Sub-Struktur 2

Tabel 6. Model Summary Persamaan Sub-Struktur 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940 ^a	.884	.879	4.002608

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Efikasi Diri, Kompetensi Kepribadian Guru

Sumber: Olahan Data dengan SPSS 25

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Persamaan Sub-Struktur 2

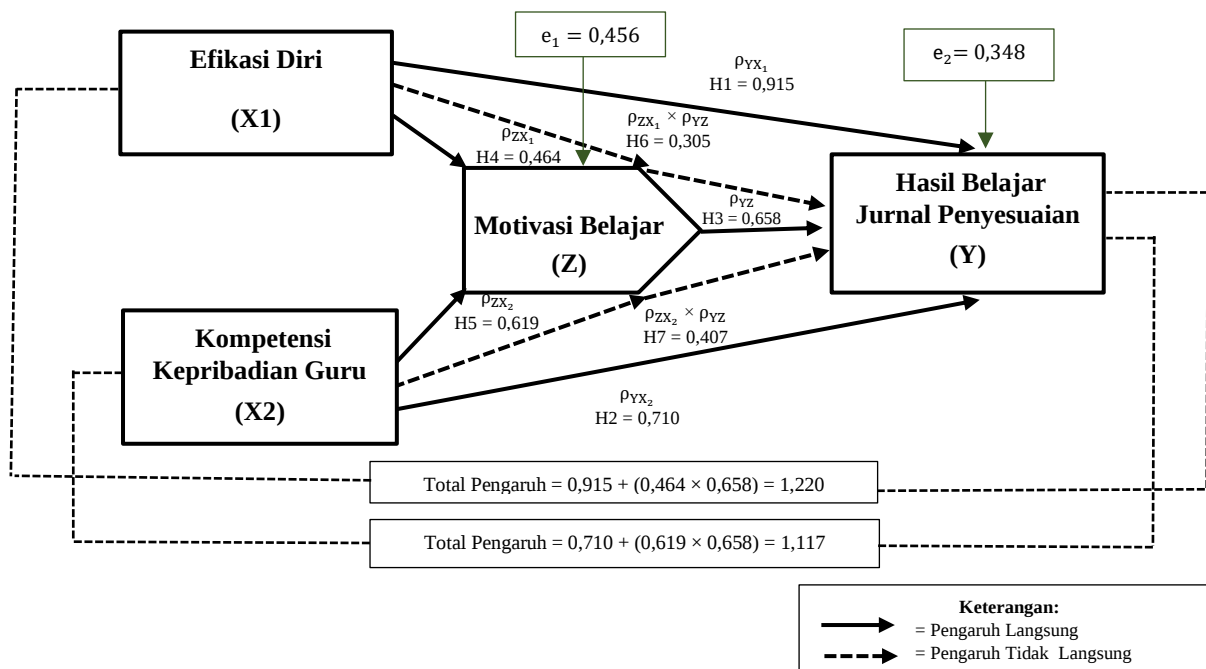
Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta		t	
1 (Constant)	4.178	3.179			1.314	.193
Efikasi Diri	.915	.224	.276		4.079	.000
Kompetensi Kepribadian Guru	.710	.159	.394		4.468	.000
Motivasi Belajar	.658	.181	.337		3.638	.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian

Sumber: Olahan Data dengan SPSS 25

Dari hasil perhitungan tabel 6 di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* 0,879. Hal ini berarti pengaruh yang disumbang tiap-tiap variabel efikasi diri, kompetensi kepribadian guru, dan motivasi belajar pada hasil belajar jurnal penyesuaian ialah sebesar 87,9%. Kemudian sisanya 12,1% mendapat pengaruh dari variabel lain yang tak dibahas di penelitian ini. Kemudian untuk menghitung nilai eror pada sub-struktur 2 sebesar $\sqrt{1 - 0,879} = 0,348$. Persamaan analisis sub-struktur 2 pada tabel 6 dan 7 dapat dirumuskan $Y = 0,915X_1 + 0,710X_2 + 0,658Z + 0,348$(2).

Adapun *full model* analisis jalurnya dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Full Model Diagram Analisis Jalur

Uji Sobel

Pengaruh antara X1 Terhadap Y Melalui Z

Menghitung standar eror pengaruh tidak langsung:

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,658)^2(0,139)^2 + (0,464)^2(0,181)^2 + (0,139)^2(0,181)^2}$$

$$Sab = \sqrt{0,016}$$

$$Sab = 0,126$$

Besarnya t hitung dari koefisien ab adalah:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{(0,464)(0,658)}{0,126}$$

$$t = \frac{0,305}{0,126}$$

$$t = 2,421$$

Pengaruh antara X2 Terhadap Y Melalui Z

Perhitungan standar eror pengaruh tidak langsung:

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,658)^2(0,076)^2 + (0,619)^2(0,181)^2 + (0,076)^2(0,181)^2}$$

$$Sab = \sqrt{0,016}$$

$$Sab = 0,126$$

Besarnya t hitung dari koefisien ab adalah:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{(0,619)(0,658)}{0,126}$$

$$t = \frac{0,407}{0,126}$$

$$t = 3,230$$

Dari perhitungan kedua uji sobel di atas diperoleh masing-masing nilai t hitung 2,421 dan 3,230 > t tabel 1,995 dengan sig. < 0,05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat peran motivasi belajar dalam memediasi pengaruh antara efikasi diri maupun kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H1) yang dilakukan secara parsial pada analisis jalur persamaan sub-struktur 2 didapat $Y = 0,915X_1 + 0,710X_2 + 0,658Z + 0,348$. Di mana dari persamaan ini nilai koefisien jalur ρ_{YX_1} bernilai positif, yakni 0,915 dengan nilai t hitung 4,079 > t tabel 1,995 dan nilai signifikansinya

sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwasannya secara umum efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian pada siswa kelas X AKL di SMK Negeri 1 Binjai sehingga **hipotesis pertama diterima**. Secara khusus dari hasil t statistik ini dapat disimpulkan bahwasannya semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin baik pula hasil belajar jurnal penyesuaian. Kemudian dari statistik deskriptif, di mana rata-rata nilai kuesioner efikasi diri adalah sebesar 2,89 tergolong kategori “baik.” Hasil ini mengindikasikan bahwasannya mayoritas siswa kelas X AKL di SMK Negeri 1 Binjai relatif mempunyai efikasi diri yang tinggi dalam mengerjakan tugas materi jurnal penyesuaian walaupun tugas tersebut sulit, tidak mudah berputus asa pada saat menyelesaikan soal jurnal penyesuaian yang sulit, dan mereka sedang banyak tugas atau aktivitas lain yang harus diselesaikan dalam waktu bersamaan sehingga berdampak pada rata-rata hasil belajar yang baik yaitu sebesar 68,75% siswa yang menjawab soal dengan benar.

Untuk rata-rata nilai tertinggi dari kuesioner efikasi diri ada pada item mengenai “intensitas latihan tugas” dan “inisiatif siswa untuk mencari sumber lain terkait materi jurnal penyesuaian.” Di mana pada saat siswa rajin berlatih menyelesaikan soal jurnal penyesuaian secara mandiri maka pemahaman mereka terhadap materi ayat jurnal penyesuaian semakin baik yang ditunjukkan pada tingginya hasil belajar atau kemampuan menjawab soal jurnal penyesuaian dengan benar lebih tinggi. Begitu juga halnya ketika mereka mencari sumber belajar di tempat lain berdampak pada hasil belajar yang tinggi atau kemampuan untuk menjawab soal jurnal penyesuaian yang lebih baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi Pratiwi et al. (2021), dan Nurulwati et al. (2020), di mana ketiga penelitian mereka membuktikan secara parsial efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Individu dengan rasa percaya diri yang kuat cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan individu untuk bertahan dalam menghadapi tantangan dan memengaruhi tingkat pencapaian mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas pendidikan.

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian

Temuan hasil uji hipotesis (H2) yang dilaksanakan secara parsial pada analisis jalur persamaan sub-struktur 2 didapatkan $Y = 0,915X_1 + 0,710X_2 + 0,658Z + 0,348$. Nilai koefisien jalur ρ_{YX_2} pada persamaan ini memiliki nilai positif, yaitu 0,710 dengan nilai t hitung $4,468 > t$ tabel 1,995 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian pada siswa kelas X AKL di SMK Negeri 1 Binjai sehingga **hipotesis kedua diterima**. Secara khusus dari hasil t statistik ini dapat ditarik kesimpulan bahwasannya semakin baik kompetensi kepribadian guru maka semakin tinggi hasil belajar jurnal penyesuaian yang didapat siswa. Selanjutnya, dari statistik deskriptif di mana rata-rata total nilai untuk jawaban kuesioner kompetensi kepribadian guru adalah sebesar 3,05 tergolong “baik.” Hasil ini mengindikasikan bahwasannya guru pengampu materi jurnal penyesuaian di SMK Negeri 1 Binjai memiliki kompetensi kepribadian yang baik dalam hal taat pada hukum, sabar, peduli dengan siswa, humoris, disiplin, taat dengan norma agama, dan profesional sehingga mendapatkan persepsi positif dari sebagian besar siswa kelas X AKL yang membuat mereka semangat dalam belajar dan kemudian berdampak pada rata-rata hasil belajarnya yang bisa diketahui dengan banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar yakni sebesar 68,75%.

Lebih lanjut, untuk rata-rata nilai tertinggi dari indikator kompetensi kepribadian guru ada pada item terkait “guru yang profesional” dan “gaya mengajar guru dalam menyampaikan materi.” Di mana ketika guru pengampu materi jurnal penyesuaian bersedia mengulang kembali materi yang belum dipahami siswa dan menyelengi humor sembari menyampaikan materi untuk mengurangi kejenuhan siswa pada saat belajar materi jurnal penyesuaian, maka memberikan persepsi yang baik kepada siswa, membuat mereka giat belajar yang kemudian berdampak pada tingginya hasil belajar yang ditunjukkan dari kemampuan untuk menjawab soal jurnal penyesuaian dengan benar lebih tinggi.

Hasil penelitian ini didukung penelitian oleh Anggreni (2021) maupun penelitian Purnomo & Andriani (2019) di mana temuan studi mereka memperlihatkan bahwa secara parsial ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar. Dalam bidang pendidikan, guru adalah institusi utama yang bertanggung jawab atas kemajuan proses pembelajaran, sehingga peran mereka sangat penting dalam menentukan keberhasilan pengalaman pendidikan. Seorang guru harus memiliki karakter yang terpuji, karena mereka diharapkan dapat berperan sebagai model bagi para siswanya.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian

Temuan pengujian hipotesis (H3) yang dilakukan pada analisis jalur parsial persamaan sub-struktur 2 menghasilkan $Y = 0,915X_1 + 0,710X_2 + 0,658Z + 0,348$. Adapun dari persamaan ini nilai koefisien jalur ρ_{YZ} bernilai positif, yaitu 0,658 dengan nilai t hitung $3,638 > t$ tabel 1,995 dan nilai signifikansi yakni $0,001 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil

belajar jurnal penyesuaian pada siswa kelas X Jurusan AKL di SMK Negeri 1 Binjai sehingga **hipotesis ketiga diterima**. Secara khusus dari hasil t statistik ini bisa ditarik kesimpulan bahwasannya makin tinggi motivasi belajar siswa, makin baik pula hasil belajar jurnal penyesuaian yang diperoleh. Kemudian, merujuk pada statistik deskriptif diperoleh rata-rata nilai kuesioner motivasi belajar sebesar 2,96 tergolong kategori “baik.” Hasil ini mengindikasikan bahwasannya mayoritas siswa kelas X AKL di SMK Negeri 1 Binjai relatif memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam membaca buku yang berisi materi jurnal penyesuaian sebelum pembelajaran dimulai, menyimak dengan serius materi jurnal penyesuaian yang dijelaskan oleh guru, berlatih soal jurnal penyesuaian meskipun tidak ada tugas yang diberikan, senang mendapatkan pujian dari guru, berusaha tampil yang pertama untuk mempresentasikan tugas, dan lebih fokus belajar pada kondisi kelas yang bersih dan kondusif sehingga berdampak pada rata-rata hasil belajar yang tinggi dilihat dari lebih dominannya jawaban benar yang dijawab oleh siswa yaitu sebesar 68,75%.

Untuk rata-rata nilai tertinggi dari indikator motivasi belajar ada pada item tentang “*penghargaan dalam belajar*” serta “*lingkungan belajar yang kondusif*.” Di mana ketika siswa merasa senang mengerjakan kuis materi jurnal penyesuaian karena adanya nilai tambahan yang diberikan oleh guru maka membuat siswa dapat belajar lebih giat belajar dan aktif di kelas, maka pemahaman mereka mengenai materi jurnal penyesuaian semakin baik yang ditunjukkan pada tingginya rata-rata jawaban benar yang dijawab oleh siswa. Begitu pula ketika siswa belajar pada kondisi kelas tenang dan bersih maka mereka dapat fokus untuk belajar materi jurnal penyesuaian yang kemudian berefek terhadap tingginya hasil belajar yang dilihat melalui kemampuan untuk menjawab soal jurnal penyesuaian dengan baik.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan Nur’aini et al. (2020) dan Pratiwi et al. (2021) di mana hasil studi mereka mengungkapkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki dorongan dan tujuan yang jelas dapat terhindar dari rasa malas dan menumbuhkan rasa antusiasme untuk menyelesaikan tugas, yang akhirnya mengarah pada peningkatan pemahaman. Keinginan siswa untuk belajar dapat digambarkan sebagai tingkat kepuasan mereka dalam memperoleh pengetahuan dan menguasai berbagai aspek belajar, termasuk kecenderungan mereka untuk bereksplorasi, tekad mereka untuk mengatasi tantangan, antusiasme mereka untuk belajar, kemampuan mereka untuk menangani pekerjaan yang menantang, dan kesediaan mereka untuk terlibat dalam tugas yang tidak biasa.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar

Pengujian hipotesis (H4) yang dilaksanakan pada analisis jalur persamaan sub-struktur 1 menghasilkan $Z = 0.464 + 0.619 + 0.456$. Nilai koefisien jalur p_{ZX_1} adalah 0,464, mengartikan pengaruh yang positif. Nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $(3,330 > 1,995)$ lalu nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum efikasi diri memiliki pengaruh positif pada motivasi belajar dalam pembelajaran materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas X AKL di SMK Negeri 1 Binjai sehingga **hipotesis keempat diterima**. Secara khusus dari hasil t statistik ini bisa ditarik kesimpulan bahwasannya makin tinggi efikasi diri siswa, makin tinggi pula motivasi belajarnya.

Adapun dari hasil statistik deskriptif diketahui rata-rata nilai dari kuesioner efikasi diri sebesar 2,89 yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa kelas X AKL di SMK Negeri 1 Binjai relatif memiliki efikasi diri yang tinggi dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian walaupun soal tersebut sulit, tidak mudah berputus asa, dan banyak tugas lain yang harus diselesaikan secara bersamaan sehingga berdampak pada motivasi belajar yang tinggi berupa kebutuhan dalam belajar dan keinginan untuk berhasil meraih cita-cita dengan rata-rata nilai sebesar 2,96.

Untuk rata-rata nilai tertinggi dari indikator variabel efikasi diri ada pada item mengenai “*intensitas tugas*” dan “*insiatif siswa mencari sumber belajar di tempat lain*.” Di mana ketika siswa rutin mengerjakan soal latihan jurnal penyesuaian maka pemahamannya terhadap materi ini semakin baik dan berdampak pada tingginya dorongan dan keinginan mereka untuk berhasil yang diperlihatkan dari relatif tingginya rata-rata nilai kuesioner motivasi sebesar 2,96. Begitu pula ketika siswa berinsiatif mencari sumber belajar di tempat lain dan mereka menemukan cara penyelesaian soal jurnal penyesuaian yang lebih mudah dipahami dari cara yang ada di buku, maka berdampak pada tingginya motivasi belajar siswa untuk mempelajari materi jurnal penyesuaian seperti yang ditunjukkan dari relatif tingginya rata-rata nilai kuesioner motivasi belajar yakni sebesar 2,96.

Hasil penelitian ini diperkuat penelitian relevan yang dilaksanakan Maghfirah et al. (2023), Nurrindar & Wahjudi (2021), Pratiwi et al. (2021), serta penelitian Aryanti & Muhsin (2020) di mana hasil temuan mereka membuktikan bahwasannya secara parsial efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Siswa yang yakin dengan kemampuannya untuk mencapai tujuan belajar, berusaha untuk memotivasi dirinya sendiri tanpa tekanan dan mereka juga dapat mengubah rencana mereka menjadi tindakan yang

mendukung pencapaian tersebut. Efikasi diri memiliki potensi untuk mempengaruhi proses kognitif siswa, kondisi emosional, pilihan perilaku, dan strategi untuk memotivasi diri sendiri dalam konteks pembelajaran.

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar

Dengan mengacu uji hipotesis (H5) yang dilaksanakan secara parsial pada analisis jalur persamaan sub-struktur 1 diperoleh $Z = 0,464X_1 + 0,619X_2 + 0,456$. Di mana dari persamaan ini nilai koefisien jalur ρ_{ZX_2} memiliki nilai positif, yakni 0,619 dengan nilai t hitung 8,174 > t tabel 1,995 dan nilai signifikansi yakni 0,000 < 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dalam pembelajaran jurnal penyesuaian siswa kelas X Jurusan AKL di SMK Negeri 1 Binjai sehingga **hipotesis kelima diterima**. Secara khusus dari hasil t statistik ini bisa ditarik kesimpulan bahwasannya semakin baik kompetensi kepribadian guru, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Kemudian dilihat dari statistik deskriptif, di mana rata-rata nilai keseluruhan dari variabel kompetensi guru adalah 3,05 tergolong kategori “baik.” Hasil ini mengindikasikan bahwasannya guru pengampu materi jurnal penyesuaian di SMK Negeri 1 Binjai mempunyai kompetensi kepribadian yang baik artinya tidak kasar pada siswa, ramah kepada siswa, profesional, peduli dengan siswa, disiplin, humoris, terbuka untuk menerima saran dari siswa, taat pada norma agama, dan berwibawa sehingga memberikan persepsi yang baik kepada mayoritas siswa kelas X AKL yang membuat mereka antusias untuk belajar sehingga berdampak pada motivasi belajarnya yang relatif tinggi dari rata-rata nilai kuesioner motivasi belajar sebesar 2,96.

Untuk rata-rata nilai tertinggi indikator kompetensi kepribadian guru ada pada item yang menyatakan “*guru bersedia untuk menjelaskan kembali materi jurnal penyesuaian yang belum dipahami siswa*” memberikan persepsi yang baik dari siswa kepada gurunya dan membuat mereka senang mempelajari materi jurnal penyesuaian walaupun materi ini relatif sulit yang kemudian berdampak pada tingginya motivasi belajar. Selanjutnya pada item “*guru pengampu materi jurnal penyesuaian menunjukkan sikap humoris kepada siswa*” maka siswa merasa senang dan nyaman untuk belajar yang berdampak pada tingginya motivasi belajar.

Hasil penelitian ini diperkuat penelitian Sulaki et al. (2019), Darojah & Hadijah (2016) di mana hasil temuan mereka membuktikan bahwa secara parsial kompetensi kepribadian guru mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Guru yang memiliki kepribadian yang positif, ramah, jujur, dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk belajar dengan giat. Mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, membangun hubungan yang baik dengan siswa, serta memberikan dukungan dan dorongan yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan belajar.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian Melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pengujian statistik, besarnya pengaruh langsung dari koefisien jalur ρ_{YX_1} sebesar 0,915 dengan t hitung 2,421 > t tabel 1,995 dan sig. < 0,05. Kemudian untuk pengaruh tak langsung didapat melalui hasil perkalian koefisien ρ_{ZX_1} dengan ρ_{YZ} yakni $0,464 \times 0,658$ adalah sebesar 0,305. Selanjutnya dari hasil uji sobel diperoleh nilai t hitung 2,458 > t tabel 1,995 dengan sig. 0,013 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwasannya secara umum efikasi diri bisa memiliki pengaruh baik langsung ataupun tidak langsung terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian melalui motivasi belajar pada siswa akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Binjai sehingga **hipotesis keenam diterima**. Secara khusus dari hasil t statistik ini bisa ditarik kesimpulan bahwasannya semakin tinggi efikasi diri, semakin tinggi pula motivasi belajar yang kemudian berdampak terhadap tingginya hasil belajar jurnal penyesuaian. Sesuai dari hasil perkalian jalur tersebut, diketahui untuk pengaruh langsung efikasi diri terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian lebih besar dibanding pengaruh tidak langsungnya melalui motivasi belajar tetapi keduanya tetap signifikan. Maka dari itu, peran motivasi belajar dalam model penelitian ini termasuk dalam mediasi parsial (*partial mediation*). Di mana menurut Baron & Kenny (1986) mediasi parsial dapat terjadi apabila pengaruh langsungnya bersifat signifikan dan pengaruh tidak langsungnya juga signifikan.

Sebagaimana hasil statistik deskriptif untuk kuesioner efikasi diri diperoleh rata-rata nilai sebesar 2,89 dan variabel motivasi belajar pada sebesar 2,96. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika siswa yakin dapat menyelesaikan tugas jurnal penyesuaian secara menyeluruh, mereka semakin semangat dalam belajar yang pada akhirnya berdampak terhadap tingginya hasil belajar di mana jumlah siswa yang menjawab dengan benar soal tes jurnal penyesuaian adalah sebesar 68,75%.

Maka dari itu, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya model penelitian ini berhasil membuktikan peran motivasi belajar tetap bisa menjadi variabel intervening antara efikasi diri terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian, tetapi dalam konteks yang sama dia juga dapat menjadi variabel prediktor terhadap hasil belajar ayat jurnal penyesuaian. Secara langsung efikasi diri dapat berdampak pada hasil belajar dilihat dari koefisien

jalur sebesar 0,915 namun di sisi lain efikasi diri juga terdapat pengaruh tidak langsung pada hasil belajar jurnal penyesuaian melalui motivasi belajar dilihat dari hasil perkalian koefisien jalur yaitu sebesar 0,305.

Keyakinan diri yang tinggi dalam diri siswa dapat menjadi pondasi yang kuat untuk mereka dalam memperoleh hasil belajar jurnal penyesuaian yang tinggi. Namun di sisi lain, walaupun siswa memiliki keyakinan diri yang tinggi tanpa didukung adanya motivasi belajar yang tinggi tidak serta merta membuat hasil belajarnya menjadi lebih baik atau tinggi. Maka dari itu, siswa yang yakin dapat mengerjakan tugas jurnal penyesuaian secara mandiri, demikian didukung dengan kuatnya keinginan mereka untuk mendapatkan nilai yang tinggi berdampak pada tingginya hasil belajar materi jurnal penyesuaian. Apabila siswa yakin dapat menyelesaikan tugas materi jurnal penyesuaian secara mandiri, tetapi mereka tidak bersungguh-sungguh atau mereka lalai berdampak terhadap rendahnya hasil belajar jurnal penyesuaian.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2021) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung *self-efficacy* terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar dengan hasil perkalian koefisien jalur yaitu $0,298 \times 0,471$ adalah sebesar 0,140 dan termasuk dalam bentuk mediasi parsial karena pengaruh langsungnya lebih besar yaitu 0,256 tetapi kedua pengaruhnya tetap signifikan.

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian Melalui Motivasi Belajar

Pengaruh langsung yang didapat melalui hasil uji statistik pada koefisien jalur ρ_{YX_2} sebesar 0,710 dimana nilai t hitung $> t$ tabel ($4,468 > 1,995$) dan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$. Kemudian untuk pengaruh tidak langsung didapat melalui hasil perkalian koefisien ρ_{ZX_2} dengan ρ_{YZ} yaitu $0,619 \times 0,658$ adalah sebesar 0,407. Selanjutnya dari hasil uji sobel diperoleh nilai t hitung $3,230 > t$ tabel 1,995 dengan $< 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwasannya secara umum kompetensi kepribadian guru dapat memiliki pengaruh langsung dan juga tidak langsung terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian melalui motivasi belajar siswa kelas X AKL di SMK Negeri 1 Binjai sehingga **hipotesis ketujuh diterima**. Secara khusus dari hasil t statistik ini dapat disimpulkan bahwasannya semakin baik kompetensi kepribadian guru, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa yang kemudian berdampak terhadap tingginya hasil belajar jurnal penyesuaian.

Sebagaimana hasil dari perkalian jalur di atas, diketahui untuk pengaruh langsung kompetensi kepribadian guru pada hasil belajar jurnal penyesuaian lebih besar dibanding pengaruh tidak langsungnya melalui motivasi belajar tetapi keduanya tetap signifikan. Maka bisa dinyatakan bahwasannya peran motivasi belajar pada model penelitian ini termasuk dalam mediasi parsial (*partial mediation*), seperti halnya yang dikemukakan oleh Baron & Kenny (1986) di mana mediasi parsial dapat terjadi jika pengaruh langsungnya signifikan dan juga pengaruh tidak langsungnya signifikan.

Kemudian dari hasil statistik deskriptif untuk kuesioner kompetensi kepribadian guru diperoleh rata-rata nilai sebesar 3,05 dan variabel motivasi belajar sebesar 2,96. Hal ini mengindikasikan bahwa pada saat siswa mendapati guru pengampu materi jurnal penyesuaian yang tidak kasar, peduli dengan siswa, datang tepat waktu, humoris, mau menerima saran dan masukan dari siswa, sopan santun, taat pada norma agama, dan bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa, maka membuat mereka semakin semangat untuk belajar yang pada akhirnya berdampak pada tingginya hasil belajar yang bisa diketahui melalui jumlah siswa yang menjawab dengan benar soal tes jurnal penyesuaian sebesar 68,75%.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwasannya model penelitian ini berhasil membuktikan motivasi belajar dapat berfungsi sebagai variabel intervening antara kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian. Namun, dalam situasi yang sama, motivasi belajar juga dapat berperan sebagai variabel prediktor terhadap hasil belajar ayat jurnal penyesuaian. Secara langsung kompetensi kepribadian guru dapat berdampak pada hasil belajar yang dilihat dari koefisien jalur sebesar 0,710 namun pada sisi lain kompetensi kepribadian guru dapat pula memiliki pengaruh tidak langsung pada hasil belajar jurnal penyesuaian melalui motivasi belajar yang dilihat dari hasil perkalian koefisien jalur yaitu sebesar 0,407.

Kompetensi kepribadian guru yang tinggi dapat menjadi dasar yang kuat untuk siswa dalam memperoleh hasil belajar jurnal penyesuaian yang tinggi. Akan tetapi di sisi lain, meskipun siswa memberikan persepsi yang baik terhadap kompetensi kepribadian gurunya, tetapi tidak didukung oleh motivasi belajar yang tinggi tidak serta merta membuat hasil belajarnya menjadi lebih baik atau tinggi. Maka dari itu, guru dengan kepribadian yang taat pada hukum, perhatian dengan siswa, profesional, disiplin, mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, taat pada norma agama, dan disegani siswa kemudian diiringi dengan kuatnya keinginan siswa untuk belajar berdampak pada tingginya hasil belajar materi jurnal penyesuaian. Jika kompetensi kepribadian guru pengampu materi jurnal penyesuaian mendapatkan persepsi yang baik dari siswa,

tetapi siswa tersebut tidak belajar dengan tekun atau mereka malas berdampak pada rendahnya hasil belajar jurnal penyesuaian.

Temuan ini diperkuat oleh studi Numimit et al. (2023) yang menunjukkan bahwasannya ada pengaruh tidak langsung kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar ekonomi yang dimediasi oleh motivasi belajar dengan hasil perkalian koefisien jalur yaitu $0,510 \times 0,0,432$ adalah sebesar 0,220 dan termasuk dalam mediasi parsial karena pengaruh langsungnya lebih besar, yaitu 0,536 tetapi kedua pengaruhnya tetap signifikan. Kemudian juga diperkuat dengan penelitian Darojah & Hadijah (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh tak langsung kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar yang diketahui dari hasil perkalian koefisien jalur $,513 \times 0,399$ yaitu sebesar 0,2048 dan hasil uji sobel nilai t hitungnya di atas t tabel ($2,0075 > 1,986$).

Dengan demikian temuan studi ini menunjukkan walaupun hasil belajar materi jurnal penyesuaian didominasi oleh nilai siswa yang belum mencapai KKM di mana hanya 30 dari 71 siswa atau sebesar 42,25% yang mencapai nilai ketuntasan dengan predikat “sangat baik”, “baik”, dan “cukup.” Selebihnya sebanyak 41 siswa atau sebesar 57,25% masih rendah ketuntasan hasil belajarnya dengan predikat “kurang.” Akan tetapi apabila dilihat dari distribusi rata-rata jawaban benar dan salah itu lebih banyak siswa yang menjawab jawaban dengan benar yaitu sebesar 68,75%. Kondisi ini sebenarnya sudah baik dan normal mengingat bahwa materi jurnal penyesuaian ialah salah satu materi yang sulit sehingga memerlukan analisis tingkat tinggi dan pemahaman serta keyakinan yang tinggi. Selain itu, materi jurnal penyesuaian ini sudah selesai dipelajari di semester ganjil dan peneliti tidak melakukan perlakuan untuk pemaparan materi pada saat penelitian sehingga mungkin banyak dari responden yang sudah lupa dalam menyelesaikan soal atau mencari solusi dari materi jurnal penyesuaian melalui soal tes yang diberikan.

KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan analisis uji statistik dan diskusi hasil studi, beberapa kesimpulan diperoleh yakni (1) Efikasi diri berpengaruh langsung terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian sebesar 0,915. (2) Kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh langsung pada hasil belajar jurnal penyesuaian sebesar 0,710. (3) Motivasi belajar memiliki pengaruh langsung pada hasil belajar jurnal penyesuaian sebesar 0,658. (4) Efikasi diri berpengaruh langsung pada motivasi belajar sebesar 0,464. (5) Kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh positif dan signifikan pada motivasi belajar sebesar 0,619. (6) Efikasi diri dapat berpengaruh secara langsung pada hasil belajar jurnal penyesuaian dan bisa pula memiliki pengaruh secara tidak langsung pada hasil belajar jurnal penyesuaian melalui motivasi belajar dengan total pengaruh sebesar 1,220 (7) Kompetensi kepribadian guru bisa memiliki pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar jurnal penyesuaian dan juga dapat berpengaruh secara tidak langsung pada hasil belajar jurnal penyesuaian melalui motivasi belajar dengan total pengaruh sebesar 1,117.

Saran yang direkomendasikan penulis kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar mempertimbangkan motivasi belajar sebagai variabel independen bersama dengan efikasi diri dan kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar. Selain itu, dapat mengkombinasikan penelitian eksperimen supaya memberikan perlakuan terlebih dahulu setelah itu baru menguji hasil belajar dan menyebarkan kuesioner untuk variabel yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar dan juga memperbanyak sampel penelitian.

Penulis berterima untuk semua pihak yang telah membantu selama proses penelitian. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Prodi dan Dewan Penguji di Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNIMED. Kami turut mengucapkan terimakasih kepada Kepala SMK Negeri 1 Binjai dan Guru Bidang Studi Akuntansi Dasar yang mengampu materi jurnal penyesuaian atas izin yang diberikan dalam menyebarkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data.

REFERENSI

- Anggraeni, R., Nisa, K., & Hasnawati. (2023). Pengaruh Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 254–259.
- Anggreni, N. L. P. Y. (2021). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Siswa SMKN 1 Denpasar: The Influence of Teacher Personality Competence and Student Creativity on Learning Outcomes of Creative Products and Entrepreneurship of Students at SMKN 1 Denpasar. *Arthaniti Studies*, 2(1), 79–83.
- Arifin, Z. (2020). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Aryanti, Y. D., & Muhsin, M. (2020). Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas dan Kreativitas Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 243–260.
- Asmara, H. (2020). *Profesi Kependidikan*. Penerbit Alfabeta.

- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (EDISI III)*. Andi Offset.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator–Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173.
- Burić, I., Butković, A., & Kim, L. E. (2023). Teacher Personality Domains and Facets: Their Unique Associations With Student-Ratings of Teaching Quality and Teacher Enthusiasm. *Learning and Instruction*, 88, 101827.
- Darojah, N. R., & Hadijah, H. S. (2016). Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 109.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara Group.
- Harti, D. (2023). *Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga Volume 1 untuk SMK/MAK Kelas X* (Vol. 1). Penerbit Erlangga.
- Ho, B. Q. (2021). Effects of Learning Process and Self-Efficacy in Real-World Education for Sustainable Development. *Sustainability*, 13(1), 403.
- Maghfirah, I., Wolor, C. W., & Sariwulan, R. T. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa. *Berajah Journal*, 3(1), 59–74.
- Marwan, Konadi, W., Kamaruddin, Sufi, I., & Akmal, Y. (2023). *Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS Versi 25: Edisi Kedua*. Merdeka Kreasi Group.
- Natadireja, U., & Nurachadijat, K. (2023). Contribution of Teacher Personality Competence in Improving Student Motivation at MTs Al-Ma'arij. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*.
- Numimit, A., Iskandar, I., & Nuryatin, A. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Mediator: Survei Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kuningan. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(2), 192–201.
- Nur'aini, K. D., Werang, B. R., & Suryani, D. R. (2020). Student's Learning Motivation and Learning Outcomes in Higher Education. *3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)*, 463–466.
- Nuraini, U., Nagari, P. M., Nuris, D. M., & Han, C. G. K. (2021). Developing Teachers' Social and Personality Competencies in Online Teaching: A New Challenge. *Sixth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2020)*, 345–350.
- Nurbaiti, & Rijal. (2023). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 4(1), 13–19. <https://doi.org/10.32696/jpips.v4i1.2137>
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 140–148.
- Nurulwati, N., Khairina, L., & Huda, I. (2020). The Effect of Students Self-Efficacy on The Learning Outcomes in Learning Physics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1460(1), 012113.
- Owan, V. J., Ekpenyong, J. A., Chuktu, O., Asuquo, M. E., Ogar, J. O., Owan, M. V., & Okon, S. (2022). Innate Ability, Health, Motivation, and Social Capital as Predictors of Students' Cognitive, Affective and Psychomotor Learning Outcomes in Secondary Schools. *Frontiers in Psychology*, 13, 1024017.
- Pratiwi, A. R., Yuniarsih, T., Supardi, E., & Rahmad, A. (2021). The Role of Learning Motivation as a Mediation of Influence of Self-Efficacy. *Economica: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 10(1), 10–22.
- Purnomo, A. P., & Andriani, L. (2019). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 3(1), 11–21.
- Rao, N. J. (2020). Outcome-Based Education: An Outline. *Higher Education for the Future*, 7(1), 5–21.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cetakan 21). PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Bisnis* (Edisi Ke-3). Penerbit Alfabeta.
- Sulaki, M. J. E., Hamdani, A., & Noor, R. A. M. (2019). Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)*, 5(2), 212–221. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15190>
- Sumardi. (2020). *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar*. Deepublish.
- Sumyadi, Y., Umasih, U., & Syukur, A. (2020). The Effect of Teacher Teaching Skills and Student Interest on History Learning Outcomes. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(3), 319–324.
- Tarumasely, Y., Degeng, I. N. S., Setyosari, P., & Toenlloe, A. J. E. (2020). The Role of Self-Regulated Learning Strategy With Self Efficacy to Students' Conceptual Understanding. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(3), 837–853.
- Uno, H. B. (2020). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.